

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Toilet training adalah proses pengajaran dan upaya melatih kemampuan anak untuk mengontrol buang air kecil (BAK) dan buang air besar (BAB) dengan baik dan teratur. Usia *toddler* merupakan usia emas, karena perkembangan anak di usia *toddler* yaitu usia 1-3 tahun mengalami pertumbuhan serta perkembangan yang sangat pesat. Apabila terjadi hambatan pertumbuhan dan perkembangan pada usia *toddler*, maka akan berdampak besar bagi kehidupan anak di masa yang akan datang (Nursalam, Susilaningrum, & Utami, 2008). *Toilet training* tidak sama mengajak anak ke toilet, melainkan melatih anak untuk mengontrol BAB atau BAK dan melakukannya secara mandiri, sementara itu yang dilakukan oleh orang tua sejak anak masih kecil adalah membawa anak ke toilet dengan menggendongnya sehingga anak tidak mandiri dalam melakukannya (Suririnah, 2010).

Toilet training secara umum dapat diterapkan pada setiap anak yang sudah mulai mencapai tahap kemandirian pada anak. Keberhasilan *toilet training* tersebut bergantung pada kesiapan fisik yang ada pada diri anak serta orangtua, dimana kemampuan fisik anak sudah mampu dan kuat duduk sendiri atau berdiri sehingga mempermudah anak untuk melakukan latihan buang air kecil dan buang air besar (Hidayat, 2012). Usia ketrampilan dalam *toilet training* yang optimal adalah anak usia 12-36 bulan, masa ini merupakan masa eksplorasi lingkungan dimana anak mencoba mencari tahu segala sesuatu yang terjadi dan bagaimana mengontrol orang lain melalui perilaku temperamen, negativism dan keras kepala (Musfiroh & Wisudaningtyas, 2014).

Penelitian di Inggris menyebutkan, setengah juta anak berusia 6-16 tahun masih senang mengompol, sekitar 17% anak usia lima tahun, 9% anak usia sembilan tahun, dan 1-2% anak usia lima belas tahun masih mengompol Umami S (2011). 50% anak yang berusia 4 tahun masih mempunyai kebiasaan mengompol. Hal ini sesuai dengan penelitian Musfiroh (2014), bahwa dari 50% anak prasekolah masih suka mengompol, 36% jarang mengompol dan 8% jarang sekali mengompol.

Menurut data di Indonesia, jumlah anak di bawah usia lima tahun meningkat menjadi 250 juta. Menurut Survei Kesehatan Rumah Nasional (SKRT), jumlah anak prasekolah yang masih kesulitan BAB dan BAK sebanyak 75 juta, Damanik (2019). Menurut hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di PAUD I Desa Sooko Desa Sooko Kabupaten Mojokerto, 60% dari 10 anak masih mengompol dan 25% masih menggunakan popok (Kiftiyah, Wardani & Rosyidah, 2018).

Kemampuan buang air kecil dan besar di toilet membutuhkan pelatihan dan persiapan pada anak. Namun, orang tua sebaiknya tidak terlalu lama menunda latihan *toilet training*. Jika orang tua terlambat melatih anak mereka di usia satu tahun atau lebih, anak akan terlambat mengontrol kandung kemih. Oleh karena itu, anak usia prasekolah lebih sering mengompol. Jika anak-anak terbiasa menggunakan popok sekali pakai terlalu lama, mereka biasanya tidak belajar mengosongkan kandung kemihnya dengan benar, sehingga mereka lebih rentan menderita sakit saluran kemih karena menahan BAK dan dapat menyebabkan penyakit *enkopresis* yaitu buang air besar di tempat yang tidak sesuai (bukan di toilet) (Kompas, 2012).

Berdasarkan survey yang dilakukan terhadap 100 ibu di Saudi menemukan bahwa 88% sebagian besar ibu memiliki pengetahuan yang buruk tentang *toilet*

training (Elgawad, 2014). Faktor yang mempengaruhi atau menghambat keberhasilan *toilet training* pada anak adalah orang tua yang kurang aktif berpartisipasi dan kurang memahami kesiapan anak, karena sebagian orang tua sibuk bekerja atau terlalu malas untuk mengantar anak ke toilet. Kesibukan membuat orang tua tidak mau repot mengurus anaknya. Orang tua lebih memilih menggunakan cara praktis menggunakan popok agar ibu tidak kesulitan saat anaknya ingin buang air kecil dan buang air besar. *Toilet training* pada anak merupakan topik yang sangat penting dan peran orang tua dalam latihan *toilet training* pada anak sangat dibutuhkan.

Masalah yang paling sering muncul bahkan saat anak tidak mau BAB atau BAK di toilet adalah karena ketidaktahuan ibu tentang *toilet training*, ketidaktahuan ibu tentang *toilet training* menyebabkan anak tidak bisa BAK dan BAK mandiri dan tetap saja memiliki kebiasaan mengompol sampai besar, sehingga sulit bagi orang tua untuk mengajar anak-anak mereka saat mereka bertumbuh. Oleh karena itu pengetahuan orang tua tentang *toilet training* sangat penting, karena sangat mempengaruhi perilaku *toilet training* pada anak. Orang tua yang berpengetahuan luas juga memiliki pemahaman yang baik tentang efek dan manfaat pelatihan *toilet training*. Sehingga orang tua mempunyai cara yang positif dalam mengajarkan konsep *toilet training* (Sherly & Rini, 2017).

Berdasarkan hasil survey yang telah dilakukan di Desa Kiama Kabupaten Talaud pada akhir bulan Februari 2023, diperoleh data, ibu yang memiliki anak usia *toddler* 1-3 tahun berjumlah 50 orang ibu, 27 orang ibu keliru pada saat melakukan *toilet training* karena pada saat anak mau BAB dan BAK ibu masih bingung apakah harus dibawah ke toilet atau dibiarkan memakai *diapers* dan 23 orang ibu tidak tahu melakukan *toilet training* karena pada saat anak mau BAK dan BAB ibu lebih memilih memakaikan *diapers* atau popok. Kesimpulan yang

didapatkan peneliti, bahwa masih banyak ibu-ibu yang belum tau tentang *toilet training*.

Salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan atau pemahaman orang tua perlu dilakukan edukasi yaitu dengan pemilihan media yang sesuai dan tepat sasaran untuk menjadikan informasi lebih mudah dan dapat dipahami, sehingga kesadaran orang tua tentang persiapan *toilet training* lebih tercapai. Dalam penelitian ini, peneliti memilih untuk menggunakan media audiovisual dan poster. Metode *audio slide (video slide)* dipilih karena lebih meningkatkan minat terhadap sasaran atau responden, misalnya dibuat video animasi tentang *toilet training*. Intervensi audio visual yang disajikan dengan *video slide* membuat responden mengikuti materi *toilet training* yang akan ditayangkan (Agustien, Umamah & Sumarno, 2018).

Peneliti juga menggunakan media lain yaitu media visual. Contohnya adalah poster. Poster yang berisi kata-kata atau gambar persuasif tentang *toilet training*, seperti ajakan, imbauan, dan dorongan agar orang lain melakukan sesuatu. Tujuan dari poster ini adalah agar pembaca tertarik dengan informasi yang ada pada poster tersebut. Diharapkan peneliti dari edukasi ini dengan menggunakan media audiovisual dan poster yaitu orang tua memiliki kesadaran serta motivasi untuk melakukan *toilet training* pada anak, dan lebih meningkatkan pengetahuan lagi tentang *toilet training*.

Teori keperawatan yang berhubungan dengan edukasi dari peneliti yaitu teori Lawrence Green yaitu, teori perubahan perilaku dan promosi kesehatan serta meningkatkan kesehatan anak dengan memberikan pendidikan kesehatan tentang perubahan perilaku. Peneliti juga meningkatkan kesehatan anak dengan cara memberikan edukasi tentang *toilet training*. Perubahan perilaku di sini

adalah mengajarkan atau merubah anak usia prasekolah dan orang tua bagaimana cara melakukan *toilet training* (Nisa, 2018).

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas pendidikan kesehatan tentang *toilet training* menggunakan media audiovisual dan poster terhadap pengetahuan dan sikap ibu balita di Desa Kiama Kabupaten Kepulauan Talaud tahun 2023”.

1.2 Pertanyaan Penelitian

“Bagaimanakah efektifitas pendidikan kesehatan tentang *toilet training* menggunakan media audiovisual dan poster terhadap pengetahuan dan sikap ibu balita di Desa Kiama Kabupaten Talaud?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Diketuinya pengaruh pendidikan kesehatan tentang *toilet training* menggunakan media audiovisual dan poster terhadap pengetahuan dan sikap ibu balita di Desa Kiama Kabupaten Kepulauan Talaud.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Diketuinya karakteristik ibu balita di Desa Kiama Kabupaten Kepulauan Talaud.
2. Diketuinya pengetahuan ibu Balita sebelum dilakukan pendidikan kesehatan tentang *toilet training* menggunakan media audiovisual dan poster di Desa Kiama Kabupaten Kepulauan Talaud.
3. Diketuinya pengetahuan ibu Balita sesudah dilakukan pendidikan kesehatan tentang *toilet training* menggunakan media audiovisual dan poster di Desa Kiama Kabupaten Kepulauan Talaud.

4. Diketuainya sikap ibu Balita sebelum dilakukan pendidikan kesehatan tentang *toilet training* menggunakan media audiovisual dan poster di Desa Kiama Kabupaten Kepulauan Talaud.
5. Diketuainya sikap ibu Balita sesudah dilakukan pendidikan kesehatan tentang *toilet training* menggunakan media audiovisual dan poster di Desa Kiama Kabupaten Talaud.
6. Dianalisisnya pengetahuan ibu Balita sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan tentang *toilet training* menggunakan media audiovisual dan poster di Desa Kiama Kabupaten Kepulauan Talaud.
7. Dianalisisnya sikap ibu Balita sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan tentang *toilet training* menggunakan media audiovisual dan poster di Desa Kiama Kabupaten Talaud.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah dan memperbanyak pemahaman, pengetahuan dan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dalam pendidikan anak usia dini, khususnya terkait pengetahuan dan sikap ibu terhadap kemampuan *toilet training* pada anak.

1.4.2 Praktis

1. Bagi ibu

Diharapkan dari penelitian ini dapat menambah kemampuan ibu dalam pengetahuan, sikap serta tindakan kebutuhan toilet pada anak dan memenuhi kebutuhan anak dalam proses eliminasi urin dan alvi sehingga anak mengalami peningkatan kemandirian dalam menggunakan *toilet training* dengan bantuan orang tua maupun mandiri.

2. Bagi pemerintah

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat yang memiliki anak usia *toddler* berguna untuk meningkatkan derajat kesehatan pada anak.

3. Bagi Institusi

Sebagai salah satu media pembelajaran, sumber informasi, wacana kepustakaan terkait pendidikan kesehatan tentang *toilet training* pengetahuan dan sikap ibu balita, serta sebagai masukan juga untuk penelitian berikutnya.